

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan kiat, menyukseskan pembelajaran di SD maupun MI. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru ataupun fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana bisa untuk menetapkan media pembelajaran agar bisa mengefektifkan sebuah pencapaian tujuan pembelajaran didalam proses kegiatan belajar mengajar (Ibda, 2019:1).

Kemampuan analisis menurut Bloom, dalam bukunya yang berjudul *Taxonomy Of Educational Objectives* (1965) yang selanjutnya direvisi oleh David R. Kratwohl salah seorang anggota team Bloom, seperti yang dijelaskan Anderson dalam bukunya *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective* (2001) menyatakan tujuan pendidikan dapat digolongkan kedalam 3 (tiga) klasifikasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Bidang kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Bidang kognitif terdiri atas enam tingkatan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Analisis adalah kemampuan

menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian itu. Analisis merupakan tujuan pembelajaran yang kompleks yang hanya mungkin dipahami dan dikuasai oleh siswa yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan. Analisis berhubungan dengan kemampuan nalar. Oleh karena itu, biasanya analisis diperuntukkan bagi pencapaian tujuan pembelajaran untuk siswa-siswa tingkat atas (Sanjaya dan Budimanjaya 2017:90-92).

Kenyataan di lapangan, pembelajaran tematik masih dominan menggunakan pembelajaran tradisional atau konvensional. Pembelajaran tradisional menggunakan metode ceramah secara terus menerus. Pembelajaran yang terjadi belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga kurang memberikan contoh secara kongkret dalam menyampaikan materi. Proses pembelajaran seperti ini, berpandangan bahwa ilmu pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru kepikiran siswa sehingga tercipta pembelajaran yang bersifat searah. Pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan LKS sebagai sumber belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Artini, dkk 2014) bahwa siswa hanya menjadi pendengar pasif yang dipaksa untuk memperhatikan. Pembelajaran yang seperti ini terasa tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna yang berakibat analisis materi pembelajaran mudah dilupakan oleh siswa.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas 4 pada hari selasa, 8 Maret 2021 di UPT SD Negeri 2 Bandungbaru Kabupaten Pringsewu diketahui bahwa, dalam pembelajaran belum memperlihatkan hasil yang baik. Hasil yang baik dapat dilihat dari data siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut dapat mengindikasikan pembelajaran yang berhasil. Berikut tabel hasil belajar peserta didik:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Mid Semester Genap Pembelajaran Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 2 Bandungbaru

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase	Keterangan
IV	26	≥ 70	70	12	46.16 %	Tuntas
		< 69		14	53.84 %	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas IV UPT SD Negeri 2 Bandungbaru Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel di atas, terlihat masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai standar KKM yang ditentukan yaitu 70. Hal tersebut menunjukkan pembelajaran tematik kurang membuahkan hasil yang diinginkan khususnya pada hasil belajar. Terlihat dari nilai semester kelas IV tersebut hanya 12 peserta didik dari 26 peserta didik yang memiliki nilai ≥ 70 , sedangkan 14 peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah. Jika di presentasikan peserta didik yang mencapai nilai KKM 70 sebanyak 46.16% dan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 53,84%.

Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan media wayang. Penggunaan sebuah media dapat memudahkan

guru menyampaikan materi pelajaran. Media juga membantu memperjelas materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru, Arsyad (Suryaningtyas 2017:4). Penggunaan media yang menarik akan menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran dan pemahaman siswa akan semakin baik. Dalam proses pembelajaran ini tercipta sebuah interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Wulandari (Suryaningtyas 2017:5) menunjukkan bahwa penggunaan media wayang dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Media wayang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, meningkatkan minat belajar, variatif dan menyenangkan. Media wayang didalam penelitian ini media wayang yang berbahan kain flanel yang berbentuk sesuai dengan materi Keragaman Suku Bangsa Dan Agama di Negeriku. Wayang flanel berbentuk karakter dari beberapa suku yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Flanel Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Wayang Flanel Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Sekolah Dasar?

C. Batasan Masalah/Ruang lingkup penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka permasalahan yang akan dibahas dan dibatasi pada peningkatan kemampuan analisis dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV UPT SDN 2 Bandungbaru.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SDN 2 Bandungbaru
2. Dilaksanakan pada Semester II tahun 2021
3. Materi pembelajaran 3 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa Dan Agama di Negeriku tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan analisis melalui penggunaan media wayang flanel di Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya penggunaan media wayang flanel dalam pembelajaran tematik kelas IV UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Bandungbaru terhadap kemampuan analisis.

2. Manfaat secara praktis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk:

a) Bagi Pendidik

- 1) Sebagai alternatif pendidik dalam proses belajar dengan menggunakan media wayang flanel terhadap kemampuan analisis peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
- 2) Memberikan pemahaman kepada pendidik tentang media wayang flanel dalam pembelajaran tematik kelas IV untuk dapat diterapkan sesuai dengan kurikulum.

b) Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan kemampuan analisis pembelajaran tematik pada siswa dengan media pembelajaran wayang flanel
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

Untuk bahan *refleksi* sekolah mengenai penerapan media pembelajaran wayang flanel dalam pembelajaran tematik kelas IV.

d) Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai media pembelajaran.